

**PERUBAHAN HUBUNGAN LUAR NEGERI MALADEWA PADA
PEMERINTAHAN MOHAMED NASHEED DAN ABDULLA YAMEEN**

(Skripsi)

Oleh

DWI SERLYA SARI

NPM 1916071016



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

ABSTRAK

PERUBAHAN HUBUNGAN LUAR NEGERI MALADEWA PADA PEMERINTAHAN MOHAMED NASHEED DAN ABDULLA YAMEEN

Oleh
DWI SERLYA SARI

Pada pemerintahan Abdulla Yameen, Maladewa mengalami perubahan hubungan luar negeri. Di bawah pemerintahan Mohamed Nasheed, Maladewa bekerja sama dengan India dalam kebijakannya "*India First*". Di sisi lain, di bawah pemerintahan Abdulla Yameen, Maladewa cenderung dekat dengan Tiongkok dalam berbagai kerja sama dan menjauhi India. Hal ini membuat hubungan Maladewa dan India renggang.

Konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep kepentingan nasional dalam kerja sama ekonomi dan teori perubahan kebijakan luar negeri. Penulis memetakan beberapa faktor yang dapat berpengaruh dalam sebuah kebijakan luar negeri, diantaranya, perubahan penyesuaian, perubahan program, perubahan sasaran masalah atau tujuan, serta perubahan orientasi internasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui studi literatur dan studi dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah, laporan resmi, dan artikel-artikel resmi yang dipublikasikan oleh pemerintahan yang terkait.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor perubahan penyesuaian, program, sasaran atau tujuan, orientasi berkontribusi pada perubahan hubungan luar negeri Maladewa. Keempat faktor ini pula yang menjadikan Yameen merubah arah hubungan luar negeri negaranya yang berbeda dengan arah hubungan luar negeri Nasheed. Penulis juga menemukan bahwa terdapat upaya yang dilakukan Yameen tersebut sangat berkaitan dengan konsep kepentingan nasional. Upaya ini dilakukan Yameen untuk memaksimalkan kepentingan nasional negaranya melalui hubungan kerja sama dengan Tiongkok.

Kata kunci: Abdulla Yameen, kepentingan nasional, Maladewa, Mohamed Nasheed, perubahan kebijakan luar negeri.

ABSTRACT

CHANGES IN THE MALDIVES' FOREIGN RELATIONS FIELD DURING THE REIGNS OF MOHAMED NASHEED AND ABDULLA YAMEEN

By

DWI SERLYA SARI

Under Abdulla Yameen, the Maldives experienced a change in foreign relations. Under Mohamed Nasheed, the Maldives cooperated with India in its "*India First*" policy. On the other hand, under Abdulla Yameen, the Maldives tended to be close to China in various collaborations and away from India. This has strained relations between the Maldives and India. The concepts and theories used in this research are the concept of national interest in economic cooperation and the theory of foreign policy change. The author maps several factors that can influence a foreign policy, including changes in adjustments, program changes, changes in target problems or goals, and changes in international orientation. This research uses a descriptive qualitative approach using data collection methods through literature studies and documentation studies. The type of data used in this research is secondary data derived from scientific journals, official reports, and official articles published by relevant governments. The results of this study show that the factors of adjustment change, program, target or goal, orientation contribute to changes in the Maldives' foreign relations. These four factors also made Yameen change the direction of his country's foreign relations which was different from Nasheed's foreign relations. The author also finds that there are efforts made by Yameen that are closely related to the concept of national interest. This effort was made by Yameen to maximize his country's national interests through cooperative relations with China.

Keywords: Abdulla Yameen, national interest, Maldives, Mohamed Nasheed, foreign policy change.

**PERUBAHAN HUBUNGAN LUAR NEGERI MALADEWA PADA
PEMERINTAHAN MOHAMED NAHEED DAN ABDULLA YAMEEN**

Oleh

DWI SERLYA SARI

NPM 1916071016

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **Perubahan Hubungan Luar Negeri
Maladewa pada Pemerintahan
Mohamed Nasheed dan Abdulla
Yameen**
Nama Mahasiswa : **Dwi Serlyya Sari**
Nomor Pokok Induk Mahasiswa : **1916071016**
Program Studi : **Hubungan Internasional**
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

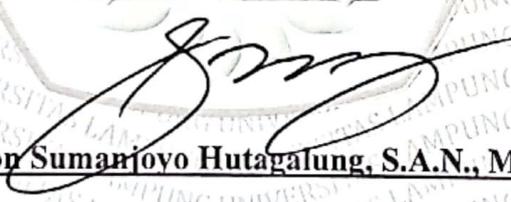

Hasbi Sidik, S.IP., M.A.

NIP 19791230 201404 1 001


Tety Rachmawati, S.IP., M.A.

NIP 19920309 201903 2 020

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional


Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.PA.

NIP 19810628 200501 1 003

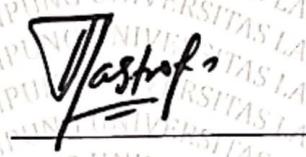
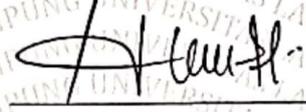
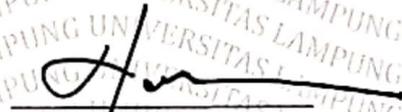
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Hasbi Sidik, S.IP., M.A.

Sekretaris : Tety Rachmawati, S.IP., M.A.

Penguji : Astiwi Inayah, S.IP., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si

NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Maret 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 28 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



Dwi Serlya Sari

NPM. 1916071016

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Dwi Serlya Sari, lahir di Taman Bogo, pada tanggal 22 Maret 2001 sebagai anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sutiyo dan Ibu Kuswati. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Taman Bogo pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Taman Asri

tahun 2013, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Purbolinggo tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiswa program S-1 Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis sempat aktif mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yaitu Social Political English Club (SPEC) tingkat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada tahun 2020, Relawan Bidikmisi Goes To School (BMGTS) tahun 2020-2021 yang diselenggarakan oleh Forkom Bidikmisi Universitas Lampung. Penulis berkesempatan mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lampung periode 1 tahun 2022 di Desa Labuhan Ratu VI, Labuhan Ratu, Lampung Timur. Pada tahun 2022, penulis juga berkesempatan mengikuti program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Paniradya Kaistimewan, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

MOTTO

“Allah tidak pernah membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Q.S. AL-Baqarah, 2:286)

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”.*

(Q.S. Al-Insyirah, 94: 5-6)

“Jika sudah waktunya tiba, dengan izin-Nya, apa yang kamu harapkan pasti akan Allah wujudkan. Allah telah menuliskan setiap cerita hidupmu dengan indahnya.

Maka, teruslah berharap kepada-Nya, teruslah berusaha, teruslah berdoa dan teruslah bersabar.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan segenap puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT.

Saya persembahkan Skripsi ini

kepada :

Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti hingga saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik.

Kedua Orang Tuaku

Alm. Bapak Sutiyo dan Ibu Kuswati yang tanpa lelah memanjatkan doa-doa baik, memberikan dukungan, kasih sayang dan segala perjuangannya kepada penulis.

Terima kasih sudah mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dari kecil hingga saat ini, doa dan keikhlasan dari kalian yang telah mengantarkan penulis hingga tahap ini, menjadikan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis persembahkan karya tulis dan gelar ini untuk Bapak dan Ibu tercinta.

Kakak dan Keponakanku

Eka Sri Lestari dan Andra Alfarizkya Ma'ruf yang selalu memberikan kasih sayang, mendukung dan mendoakan kesuksesanku. Terima kasih sudah menjadi penyemangat dan juga bagian besar dalam hidup ini.

Diri Sendiri

Terimakasih sudah berjuang dan bertahan sampai sejauh ini untuk menjadi kuat dan tidak menyerah dalam menghadapi masalah kehidupan dan menyelesaikan perkuliahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Perubahan Hubungan Luar Negeri Maladewa pada Pemerintahan Mohamed Nasheed dan Abdulla Yameen". Shalawat serta salam juga tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari kegelapan menuju risalah kebenaran yang terang benderang, semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di hari akhir kelak. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Dalam pelaksanaan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala karunia dan berkahnya dalam hidup ini. Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari kegelapan menuju risalah kebenaran yang terang benderang.
2. Ibu Kuswati, pintu surgaku. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada Ibu atas segala bentuk dukungan, doa, semangat, dan segala usaha jerih payah yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat, kesabaran, dan kebesaran hati dalam menghadapi penulis yang masih sering keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat, Ibu harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidupku. Tolong hidup lebih lama bu.
3. Alm Bapak Sutiyo, cinta pertamaku, seseorang yang paling penulis rindukan dan berhasil membuat penulis bangkit dari kata menyerah. Terima kasih sebesar besarnya penulis berikan kepada Bapak atas kesabaran, kasih sayang dalam merawat dan membesarkan penulis, selalu berjuang kerja keras untuk keluarga. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi.

Penulis bangga menjadi takdir sebagai anak Bapak meskipun dalam jangka waktu yang seadanya. Semoga Allah melapangkan kubur dan memberikan Bapak tempat terbaik di sisi-Nya.

4. Kakak penulis, Eka Sri Lestari dan Wijianto yang menjadi salah satu sumber motivasi dan selalu memberikan dukungan. Keponakan tersayang, Andra Alfarizky Ma'aruf yang selalu menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dalam berjuang karena dialah termasuk orang yang menjadikan penulis untuk menjadi kuat dan semangat.

5. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

6. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.

7. Bapak Dr. Arif Sugiono., M.Si., selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.

8. Bapak Robi Cahyadi, S.IP., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.

9. Bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung.

10. Bapak Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya membimbing penulis dengan penuh kesabaran, dan memberi motivasi kepada penulis tiada henti.

11. Ibu Tety Rachmawati, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan banyak ilmu dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi serta meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan nasihat dan masukan kepada penulis.

12. Ibu Astiwi Inayah, S.IP., M.A., selaku Dosen Penguji yang telah membimbing, memberikan saran dan kritik serta dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

13. Seluruh jajaran Dosen Hubungan Internasional beserta Staf Jurusan yang telah membantu dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
14. Terima kasih untuk *circle* terbaikku, Alumni Rooftop Maziyah (Dilla, Divya, Mia, Raisa, Talitha, Tyas, Viana), Ceciwi Squad (Amalia, Amel, Aulia, Ayu, Cindi, Elsa, Eva, Risma), PKL DIY (Dhani, Sodikin, Tomo, Yogi), KKN Desa Labuhan Ratu VI (Aulia, Beni, Endri, Lady, Sovia).
15. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di HI angkatan 2019, Agil, Aufa, Azzahra, Cici, Emil, Faris, Grace, Ismi, Oca, Sonya, Taufiq dan semua yang pernah bertegur sapa dan melewati perkuliahan bersama-sama. Tidak lupa kepada kakak-kakak HI yang sudah banyak membantu penulis selama menjalankan perkuliahan, Kak Mery dan Kak Tia.
16. Terima kasih kepada Yayin, teman seperjuangan dari jurusan sebelah gedung sejak menjadi mahasiswa baru. Terima kasih juga untuk Seta, teman di rumah yang selalu mau menemani dimanapun penulis pergi.
17. Bapak Dodi Zulnedi, Bapak sambungku, terima kasih banyak atas kebaikan-kebaikannya dan sudah tulus kepada keluarga penulis.
18. Almamater Tercinta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

19. Terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah, sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dapat menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Bandar Lampung, 28 Maret 2024

Penulis,

Dwi Serlya Sari

NPM. 1916071016

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR SINGKATAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Landasan Teori dan Konsep	18
2.2.1 Teori Perubahan Kebijakan Luar Negeri	18
2.2.2 Konsep Kepentingan Nasional dalam Kerja Sama Ekonomi	21
2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Fokus Penelitian.....	27
3.3 Sumber Data Penelitian.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Analisis Data	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hubungan Luar Negeri Maladewa dan India pada Pemerintahan Mohamed Nasheed.....	31

4.1.1 Kerja Sama Maladewa dan India dalam Pembangunan Infrastruktur	31
4.1.2 Maldivian Democratic Party (MDP) sebagai Partai yang Dekat dengan India.....	34
4.1.3 Impor dan Ekspor Maladewa saat pemerintahan Mohamed Nasheed.....	36
4.2 Hubungan Luar Negeri Maladewa dan Tiongkok pada Pemerintahan Abdulla Yameen.....	39
4.2.1 Kerja Sama Maladewa dan Tiongkok dalam Pembangunan Infrastruktur	39
4.2.2 Progressive Party Maldives (PPM) sebagai Partai yang dekat dengan Tiongkok	41
4.2.3 Impor dan Ekspor Maladewa saat Pemerintahan Abdulla Yameen	44
4.3 Perubahan Hubungan Luar Negeri Maladewa pada Pemerintahan Mohamed Nasheed dan Abdulla Yameen	46
4.3.1 Perubahan Penyesuaian.....	46
4.3.2 Perubahan Program	48
4.3.3 Perubahan Masalah, Sasaran atau Tujuan	52
4.3.4 Perubahan Orientasi Internasional	53
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Simpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Lima Negara Teratas yang Menjadi tujuan Impor Barang Maladewa tahun 2008 hingga 2018	7
Tabel 1.1 Sepuluh Besar kunjungan Wisatawan dan Pangsa Pasar Saham di Maladewa	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1.2 Hasil Resmi Pemilihan Presiden Putaran Kedua yang diselenggarakan pada 28 Oktober 2008	35
Tabel 4.1.3 Impor dari India ke Maladewa	37
Tabel 4.1.3 Lima Negara Teratas yang Menjadi Tujuan Ekspor Maladewa tahun 2008 hingga 2012	38
Tabel 4.2.2 Hasil Resmi Pemilihan Presiden Putaran Kedua yang diselenggarakan pada 06 November 2013	43
Tabel 4.2.3 Impor dari Tiongkok ke Maladewa	44
Tabel 4.2.3 Lima Negara Teratas yang Menjadi Tujuan Ekspor Maladewa tahun 2013 hingga 2018	45
Tabel 4.3.4 Sepuluh Besar Kunjungan Wisatawan dan Pangsa Pasar Saham di Maladewa 2013	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.3.2 Sumber Pertumbuhan Ekonomi Maladewa	49

DAFTAR SINGKATAN

1. BRI : *Belt and Road Initiative*
2. BUCG : Beijing Urban Construction Group
3. CII : Confederation of Indian Industry
4. CIR : *Committed Information Rate*
5. DRP : Dhivehi Rayyithunge Party
6. FDI : *Foreign Direct Investment*
7. FTA : *Free Trade Area*
8. GMIAL : GMR Male International Airport Pvt. Ltd.
9. GMR : Grandhi Mallikarjuna Rao
10. IATA : *International Air Transport Association*
11. IFC : *International Finance Corporation*
12. IGMH : *Indira Ghandi Memorial Hospital*
13. JCTEC : *Joint Commite on Trade and Economic Cooperation*
14. KM : Kilometer
15. KTT : Konferensi Tingkat Tinggi
16. MACL : Maldives Airports Company Limited
17. MAHB : Malaysia Airports Holding Berhad
18. MDP : Maldivian Democratic Party
19. MoU : *Memorandum of Understanding*
20. MPS : Metropolitan Police Services
21. MW : Megawatt
22. PDB : Produk Domestik Bruto
23. PPM : Progressive Party Maldives
24. SAARC : South Asian Association for Regional Cooperation
25. SBI : *State Bank of India*
26. UE : Uni Eropa
27. ZEE : Zona Ekonomi Eksklusif

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini akan memaparkan perubahan hubungan luar negeri Maladewa pada pemerintahan Mohamed Nasheed dan Abdulla Yameen. Bagian ini terdiri dari empat bagian mulai dari penjelasan penulis mengenai latar belakang yang berisi pemaparan mengenai hubungan luar negeri Maladewa dengan India dalam bentuk kerja sama maupun bantuan luar negeri saat pemerintahan Mohamed Nasheed hingga perubahan hubungan luar negeri Maladewa saat pemerintahan Abdulla Yameen yang mulai mendekatkan hubungan luar negeri negaranya dengan Tiongkok. Penulis juga memaparkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Dalam penelitian yang ditulis oleh Haritza Shafiyah dkk pada tahun 2021, di dalamnya terdapat definisi hubungan luar negeri dari Kuznetsov. Kuznetsov mendefinisikan hubungan luar negeri sebagai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan kerja sama antarnegara di dunia hingga paradiplomasi (Syafiyah, Alam, & Affandi, 2021). Sama halnya dengan manusia, suatu negara juga membutuhkan interaksi atau jalinan komunikasi dengan negara lain dalam berbagai hal (Kompas.com, 2021). Maladewa adalah negara kepulauan yang berada di Samudera Hindia (Kedutaan Besar Republik Indonesia di Colombo, Sri Lanka Merangkap Republik Maladewa, n.d.). Menurut penelitian yang ditulis oleh Deori (2017), di Asia Selatan Maladewa menjadi salah satu negara terkecil. Meskipun sebagai salah satu negara terkecil, Maladewa memegang peran penting di kawasan Samudera Hindia karena kawasan ini merupakan jalur laut tersibuk untuk tujuan komersial (Deori, 2017). Maladewa merupakan negara yang bergabung dalam South Asian Association for Regional Cooperation (SAARC) (Nandy, 2018). SAARC sebagai organisasi yang didirikan memiliki tujuan untuk membangun Asia

Selatan yang terintegrasi dan terhubung dengan tujuan yang lebih besar untuk memperkenalkan kemajuan dan pembangunan dari kawasan tersebut (Kedutaan Besar Republik Indonesia di Colombo, Sri Lanka Merangkap Republik Maladewa, n.d.). Itu didirikan oleh negara anggota aslinya yakni Bangladesh, Bhutan, India, Maladewa, Sri Lanka, Nepal, dan Pakistan. Kemudian anggota SAARC menjadi delapan anggota, setelah Afghanistan masuk pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-13 pada tahun 2006 yang diselenggarakan di Dhaka, Sekretariatnya berada di Kathmandu, Nepal.

Sebagai contoh, hubungan luar negeri Maladewa dengan negara yang sama bergabung dalam SAARC yaitu hubungan Maladewa dengan Nepal dan Sri Lanka. Hubungan luar negeri Maladewa dengan Nepal dalam meningkatkan bidang pendidikan, pada 27 Agustus 2015 Maladewa dan Nepal menandatangani Perjanjian Kerja Sama Akademik antara Universitas Tribhuvan, Institut Kedokteran dan Kementerian Kesehatan, Republik Maladewa (Ministry of Foreign Affairs. Nepal-Republic of Maldives Relations , n.d.). Pariwisata dan perdagangan juga menjadi bidang potensial yang memberikan keuntungan bagi Maladewa dan Nepal (Ministry of Foreign Affairs. Nepal-Republic of Maldives Relations , n.d.). Sesuai catatan Departemen Imigrasi Pemerintah Nepal, pada tahun 2019 tercatat 1.136 wisatawan dari Maladewa mengunjungi Nepal. Kemudian, tahun 2019 ekspor utama Nepal ke Maladewa terdiri dari bahan tekstil dan produk tekstil. Di sisi lain, impor Maladewa ke Nepal terdiri dari emas, mesin listrik, batu permata, dan lain-lain. Hubungan luar negeri Maladewa dengan Sri Lanka dapat dilihat dari perdagangan bilateral, yaitu ekspor utama Sri Lanka ke Maladewa termasuk buah-buahan dan sayuran segar, produk roti, makanan olahan, kabel, dan lain-lain (Sri Lanka-Maldives-Bangladesh cooperation in South Asia, 2022).

Ketika Maladewa dipimpin oleh Presiden Mohamed Nasheed pada tahun 2008 hingga 2012, dalam hubungan luar negeri Maladewa cenderung dekat dengan India (Samim & Sayabshaci, 2022). Hal ini ditandai dengan kunjungan pertama Presiden Nasheed ke India setelah menjabat pada November 2008. Presiden Nasheed juga pada Desember 2009 menghadiri KTT Delhi terkait Perubahan Iklim dan Alih Teknologi. Lalu di tahun 2010 Presiden Nasheed berkunjung ke India dua kali, pertama pada bulan Januari untuk Konferensi Tingkat Tinggi Kemitraan

Confederation of Indian Industry (CII/KTT) yang berada di Chennai, dan pada bulan Oktober untuk mengikuti upacara Pembukaan Pesta Olahraga Persemakmuran ke-19 yang diselenggarakan di New Delhi. Pada bulan Februari 2011, Presiden Nasheed melakukan kunjungan resmi (Samim & Sayabshaci, 2022). Pada konferensi pers Forum Kemitraan *Committed Information Rate* (CIR) Chennai Trade Center, Nasheed menyatakan bahwa Maladewa memiliki hubungan baik dengan India. Hal ini dibuktikan dengan salah satu hal menarik dari India adalah betapapun besarnya India, India tahu bagaimana berhubungan dengan tetangga, bagaimana memahami tetangga, dan mereka tahu bagaimana cara berkomunikasi yang tepat dengan tetangga (President's Speeches, 2010). Menurut Nasheed, pada periode singkat pemerintahannya yang ia temukan adalah tidak ada negara adidaya lain, selain India yang dapat Maladewa miliki hubungan bersahabat dan baik. Apapun kesulitannya, Nasheed menganggap perbedaan antara Maladewa dan India tidak terlalu besar.

Maladewa dan India juga merupakan negara bagian dari SAARC (Nandy, 2018). Kedua negara tersebut menandatangani perjanjian perdagangan yang komprehensif pada tahun 1981 dan menandatangani perjanjian perdagangan bebas dengan negara Asia Selatan lainnya di tahun 2004 (Samim & Sayabshaci, 2022). Ada ikatan ekonomi yang erat antara India dan Maladewa. Bank Negara India telah memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Maladewa sejak Februari 1974 dengan memberikan bantuan pinjaman untuk promosi resort pulau, ekspor hasil laut dan usaha bisnis.

Dalam kebijakan luar negerinya, Nasheed menyatakan bahwa kebijakan luar negeri Maladewa adalah "*India First*", menegaskan bahwa kebijakan tersebut tercipta dengan alasan terkait rekam jejak bantuan dan dukungan yang diberikan India selalu menjadi yang pertama dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada Maladewa (Rasheed, 2021). India adalah termasuk negara yang pertama mengakui kemerdekaan Maladewa pada tahun 1965 (India-Maldives Relations, 2019). India merupakan negara pertama yang mendirikan misi diplomatik di Male pada tahun 1972. India juga merupakan negara pertama yang berkeinginan memberikan bantuan ke Maladewa ketika terjadi tsunami di Maladewa pada tahun 2004 (Byjus.com, n.d.). Bantuan tersebut dikirim dengan kapal berupa bahan makanan,

obat-obatan, merawat korban bencana, melakukan perbaikan generator listrik dan peralatan komunikasi serta menyelamatkan korban menggunakan helikopter. Bantuan keuangan sebesar Rs. 10 crores juga diberikan India terhadap Maladewa pada tahun 2005 atas permintaan Presiden Gayoom mengingat kesulitan yang dialami Maladewa akibat tsunami.

Pada kunjungan Presiden Nasheed bulan Desember 2008 ke India, Pemerintah India memperluas Fasilitas Kredit Siaga sebesar US\$ 100 juta diberikan ke Maladewa (India-Maldives Relations, 2012). Pada bulan November 2009, Suzlon Energy dari India menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) untuk membangun ladang angin Megawatt (MW) dengan investasi \$40 juta yang didirikan di Provinsi Selatan Maladewa. Pada bulan Juli 2010, Bommidala Infrastruktur India menandatangani perjanjian untuk proyek energi surya 25 MW di Upper Provinsi Selatan. Selain itu, di bulan Desember 2010 Pemerintah India mengumumkan Jalur Kredit baru sebesar \$40 juta kepada pemerintah Maladewa untuk pembangunan 500 unit rumah. Pada bulan November 2011, selama kunjungan Perdana Menteri India yang Terhormat Manmohan Singh ke Maladewa, Pemerintah India menandatangani perjanjian untuk melakukan renovasi besar-besaran *Indira Gandhi Memorial Hospital* (IGMH) dengan total biaya Rs. 37,24 crores. Pada tahun 2012, India memberikan bantuan pembangunan kepada Maladewa berupa cicilan sebesar US\$ 20 juta dari Fasilitas Kredit Siaga dan memutuskan untuk memperpanjang Obligasi Negara *State Bank of India* (SBI) senilai US\$ 50 juta per tahun (Samatha, 2014).

Namun, hubungan luar negeri Maladewa mengalami perubahan setelah Maladewa dipimpin oleh Presiden Abdulla Yameen pada tahun 2013 hingga 2018, dalam hubungan luar negeri Maladewa cenderung dekat dengan Tiongkok (Samim & Sayabshaci, 2022). Kunjungan kenegaraan pada tahun 2014 yang dilakukan oleh Xi Jinping, Presiden Tiongkok, ke Maladewa menjadi tonggak sejarah hubungan bilateral antara kedua negara tersebut saat pemerintahan Yameen (An-nas, 2020). Kunjungan Xi Jinping tersebut membawa kebijakan luar negerinya yaitu *Belt and Road Initiative* (BRI) yang awalnya program tersebut bernama *One Belt One Road* (OBOR).

Kebijakan dari Tiongkok ini dibuat pada tahun 2013 kemudian disahkan oleh Presiden Xi Jinping. Terdapat dua komponen utama dari kebijakan Tiongkok tersebut yakni Sabuk Jalur Sutra Ekonomi dan Jalur Sutra Maritim abad ke-21 (Toruan, 2021). Kebijakan tersebut merupakan bagian utama dari reformasi yang dilakukan oleh Jinping. Gagasan dari Sabuk Jalur Sutra Ekonomi bertujuan untuk memperkuat konektivitas dan meningkatkan atau memajukan perdagangan Tiongkok dengan negara tujuan. Selain itu, gagasan tersebut juga bertujuan untuk menguatkan hubungan kebijakan, menumbuhkan kerja sama moneter dan dalam bidang ekonomi, menghapus hambatan-hambatan dalam perdagangan dan mengembangkan transportasi dari Pasifik ke Laut Baltik, kemudian dari Asia Tengah hingga Samudra Hindia dan ke Asia Barat serta Selatan (Toruan, 2021). Jalur Sutra Maritim abad ke-21 merupakan sebuah program pembangunan besar yang bertujuan untuk menghubungkan Tiongkok dengan negara-negara Asia, Afrika, dan Eropa lainnya (Toruan, 2021). Tujuan dari kebijakan Tiongkok sendiri adalah untuk membangun jalur sutra kembali yang merupakan jalur perdagangan lama dan memperbaruinya dengan membangun infrastruktur dan transportasi yang akan membantu jalannya arus perdagangan, pertukaran budaya, dan investasi yang nantinya dapat membantu pertumbuhan ekonomi global.

Menurut penelitian yang ditulis oleh Rasheed (2018), tindakan Maladewa yang menjalin hubungan luar negeri dengan Tiongkok ditandai dengan respons positif Yameen terhadap kebijakan BRI dari Tiongkok. Pemerintah Maladewa memandang rencana ekonomi global Tiongkok dapat mendukung upaya pembangunan Maladewa tanpa mencampuri urusan dalam negeri (Rasheed A. A., 2018). Pada peringatan 45 tahun terjalannya hubungan diplomatik antara Republik Maladewa dan Republik Rakyat Tiongkok, Yameen menyatakan bahwa Tiongkok sebagai salah satu teman sejati Maladewa (President's Speeches, 2017). Tiongkok memahami kebutuhan pembangunan dan aspirasi Maladewa. Selain itu, Tiongkok juga memahami bahwa sebagai sebuah bangsa, penyelesaian untuk masalah Maladewa hanya dapat dilakukan di dalam negeri dan terkadang Maladewa membutuhkan ruang untuk melihat ke dalam dan menggambarkan kemajuan Maladewa sendiri (President's Speeches, 2017).

Tiongkok telah menjadi pasar terbesar bagi pariwisata Maladewa, dengan lebih dari 331,000 warga Tiongkok mengunjungi Maladewa pada tahun 2013, dan 1,000 unit rumah yang baru dibangun (Greetings from the Chinese Ambassador on the Occasion of the Independence Day of Maldives and Eid ul-Fitr, 2014). Presiden Yameen mengunjungi Tiongkok pada bulan Agustus 2014, dan pada kunjungan tersebut mendapatkan bantuan hibah sebesar \$16 juta dari Tiongkok, yang diharapkan dapat menutupi sebagian biaya pembangunan Jembatan Male-Hulhule dan proyek lainnya. Kemudian pada bulan Desember 2014, Tiongkok memberikan bantuan keadaan darurat ketika pabrik pengolahan limbah Male terjadi kebakaran, meninggalkan sekitar 100.000 orang tanpa akses air minum yang aman. Tiongkok mengirim hampir 700 ton air tawar dan kapal penyelamat kapal selam Angkatan Laut Tiongkok bernama *Changxing*, yang dapat menghasilkan lebih dari 70 ton air tawar setiap hari (Kumar, 2016).

Pada tahun 2015, Maladewa dan Tiongkok mengadakan upacara resmi, di mana 150 sepeda motor sumbangan pemerintah Tiongkok diserahkan kepada Kepolisian Maladewa yang sebelumnya perjanjian sumbangan sepeda motor tersebut ditandatangani pada tahun 2014 oleh ke dua belah pihak (China's Donation of 150 Motorbikes to Maldives Police Service, 2022). Sumbangan sepeda motor yang diberikan kepada Dinas Kepolisian Maladewa memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kemampuan pelayanan Metropolitan Police Service (MPS) yang sangat penting bagi MPS untuk menjaga keamanan masyarakat (China's Donation of 150 Motorbikes to Maldives Police Service, 2022). Pada tahun 2016, Asosiasi Tenis Meja Maladewa mengadakan maraton "Tenis Meja Dunia Untuk Sepanjang Hari". Acara tersebut berlangsung selama 24 jam dan diikuti oleh Pemain Tenis Meja Profesional dari Tiongkok, Jiang Jialiang. Pada tahun 2017, Maladewa dan Tiongkok mengadakan Perjanjian tentang Penerapan Pembangkit Listrik Hibrid Generator PV-ESS-Diesel di Atol Haa Alifu dan Atol Haa Dhaalu, masing-masing dibangun oleh Trina Solar dari Tiongkok, untuk membantu Maladewa mencapai tujuan "netral karbon tahun 2030". Pada tahun 2018, Tiongkok juga menjadi investor di Maladewa dalam Proyek Pembangunan Terpadu iHavan di Atol Ihavandhippolhu paling utara di Maladewa, yang menghadap ke Selat 8

Derajat di sebelah utara kepulauan. Hal ini mencakup bandara, pelabuhan *transshipment* besar dan zona industri.

Kedekatan Maladewa dan Tiongkok juga dapat dilihat dari investasi yang diberikan Tiongkok kepada Maladewa. Dalam hal ini, Tiongkok memberikan investasi sebesar USD 845 juta kepada Maladewa dalam kerja sama pembangunan infrastruktur Bandara Internasional Male. Investasi tersebut lebih besar dari investasi yang diberikan India kepada Maladewa. India memberikan investasi sebesar USD 511 juta dan telah diinvestasikan USD 250 juta dalam pembangunan bandara tersebut (Hasyaimi, 2016). Selain itu bidang impor, Tiongkok merupakan salah satu negara yang berada di urutan peringkat lima negara teratas yang menjadi tujuan impor Maladewa saat pemerintahan Yameen. Berikut tabel lima negara teratas yang menjadi tujuan impor barang Maladewa tahun 2008 hingga 2018:

Tahun	Negara	Total Impor	Pangsa Pangsar (%)	Peringkat
2008	Thailand	US\$ 62 juta	48.99	1
	Sri Lanka	US\$ 12 juta	9.52	2
	Prancis	US\$ 11 juta	8.75	3
	Italia	US\$ 11 juta	8.31	4
	Inggris	US\$ 10 juta	7.63	5
2009	Thailand	US\$ 16 juta	20.74	1
	Sri Lanka	US\$ 13 juta	17.10	2
	Italia	US\$ 10 juta	12.81	3
	Prancis	US\$ 9 juta	11.24	4
	Inggris	US\$ 8 juta	10.00	5
2010	Thailand	US\$ 22 juta	29.86	1
	Sri Lanka	US\$ 15 juta	19.58	2
	Prancis	US\$ 8 juta	10.89	3
	Inggris	US\$ 7 juta	9.54	4
	Italia	US\$ 7 juta	9.27	5
2011	Thailand	US\$ 32 juta	26.63	1
	Prancis	US\$ 20 juta	16.70	2
	Sri Lanka	US\$ 13 juta	10.81	3
	Italia	US\$ 12 juta	10.01	4
	Inggris	US\$ 9 juta	7.10	5
2012	Thailand	US\$ 44 juta	27.41	1
	Prancis	US\$ 27 juta	16.54	2
	Italia	US\$ 12 juta	7.67	3
	Inggris	US\$ 12 juta	7.42	4
	Sri Lanka	US\$ 12 juta	7.21	5
2013	Uni Emirat Arab	US\$ 491 juta	28.35	1
	Singapura	US\$ 281 juta	16.21	2
	India	US\$ 154 juta	8.89	3
	Sri Lanka	US\$ 102 juta	5.87	4
	Thailand	US\$ 86 juta	4.96	5
2014	Uni Emirat Arab	US\$ 473 juta	23.73	1
	Singapura	US\$ 350 juta	17.54	2
	India	US\$ 171 juta	8.56	3
	Malaysia	US\$ 145 juta	7.28	4

	Negara	Total Impor	Pangsa Pangsar (%)	Peringkat
2015	Sri Lanka	US\$ 130 juta	6.50	5
	Singapura	US\$ 325 juta	17.14	1
	Uni Emirat Arab	US\$ 317 juta	16.72	2
	India	US\$ 227 juta	11.95	3
	Tiongkok	US\$ 147 juta	7.77	4
	Malaysia	US\$ 142 juta	7.48	5
2016	Uni Emirat Arab	US\$ 334 juta	15.68	1
	Singapura	US\$ 305 juta	14.35	2
	Tiongkok	US\$ 286 juta	13.42	3
	India	US\$ 276 juta	12.95	4
	Sri Lanka	US\$ 134 juta	6.32	5
2017	Uni Emirat Arab	US\$ 438 juta	18.56	1
	Singapura	US\$ 318 juta	13.49	2
	India	US\$ 284 juta	12.02	3
	Tiongkok	US\$ 281 juta	11.89	4
	Malaysia	US\$ 174 juta	7.37	5
2018	Uni Emirat Arab	US\$ 537 juta	18.13	1
	Tiongkok	US\$ 488 juta	16.49	2
	Singapura	US\$ 369 juta	12.47	3
	India	US\$ 287 juta	9.68	4
	Malaysia	US\$ 232 juta	7.84	5

Tabel 1. 1 Lima Negara Teratas yang Menjadi Tujuan Impor Barang Maladewa tahun 2008 hingga 2018

Sumber: *Maldives Trade Summary* (Maldives Trade Summary, n.d.)

Tabel di atas menyajikan lima negara teratas yang menjadi tujuan impor barang Maladewa tahun 2008 hingga 2018. Pada tahun 2016, Tiongkok berada di urutan peringkat ketiga dengan total US\$ 286 juta dan pangsa pasar sebesar 13,42 persen, sedangkan India berada di urutan peringkat keempat dengan total US\$ 276 juta dan pangsa pasar sebesar 12,96 persen. Kemudian pada tahun 2018, Tiongkok berada di urutan peringkat kedua dengan total US\$ 488 juta dan pangsa pasar sebesar 16,49 persen, sedangkan India berada di urutan peringkat keempat dengan total US\$ 287 juta dan pangsa pasar sebesar 9,68 persen (Maldives Trade Summary, n.d.).

Pada sektor pariwisata, menurut penelitian yang ditulis oleh Margi (2016), bagi Maladewa dalam perkembangan ekonominya, Tiongkok sebagai mitra penting dalam hal ini karena sumber pendapatan utama Maladewa adalah dari pariwisata (Hasyaimi, 2016). Berikut tabel jumlah kedatangan wisatawan asal Tiongkok yang meningkat diyakini searah dengan perkembangan perekonomian Tiongkok yang cepat, sehingga ia termasuk negara yang memiliki pengaruh di dunia internasional.

Peringkat 2013	Negara	2013		2012		Peringkat 2012
		Kedatangan	Pangsa pasar (%)	Kedatangan	Pangsa pasar (%)	
1	Tiongkok	331.719	29.5	229.551	24.0	1
2	Jerman	93.598	8.3	98.351	10.3	2
3	Britania Raya	85.869	7.6	91.776	9.6	3
4	Rusia	76.479	6.8	66.378	6.9	4
5	Italia	57.854	5.1	62.782	6.6	5
6	Prancis	54.328	4.8	56.775	5.9	6
7	Jepang	39.463	3.5	36.438	3.8	7
8	India	38.014	3.4	31.721	3.3	8
9	Swiss	34.102	3.0	35.457	3.7	9
10	Korea	30.306	2.7	23.933	2.5	10
Total		841.732	74.8	733.162	76.5	
Total kedatangan turis ke Maladewa		1.125.202		958.027		

Tabel 1. 1 Sepuluh Besar Kunjungan Wisatawan dan Pangsa Pasar Saham di Maladewa

Sumber : *Ministry of Tourism, Tourism Yearbook tahun 2014* (Maldives, 2014).

Tabel di atas menyajikan urutan negara yang masuk dalam sepuluh besar kunjungan wisatawan dan pangsa pasar di Maladewa. Pada tahun 2012 hingga 2013, Tiongkok berada di urutan teratas. Bagi pariwisata Maladewa, Tiongkok menjadi kontributor terbesar (Maldives, 2014). Banyaknya kedatangan wisatawan asal Tiongkok yang berkunjung ke Maladewa tersebut juga memberikan pengaruh terhadap pangsa pasar di Maladewa.

1.2 Rumusan Masalah

Ketika Maladewa dipimpin Nasheed, dalam hubungan luar negeri Maladewa cenderung dekat dengan India dalam kerja sama maupun bantuan luar negeri. Nasheed menyatakan bahwa kebijakan luar negeri Maladewa adalah "*India First*" dan menegaskan bahwa India selalu bergegas memberikan dukungan dan bantuan kepada Maladewa. Namun, setelah Maladewa dipimpin oleh Yameen, hubungan luar negeri Maladewa berubah dan negara tersebut cenderung dekat dengan Tiongkok. Posisi peringkat Tiongkok yang menjadi tujuan impor barang Maladewa yang melampaui India saat pemerintahan Yameen membuat hubungan Tiongkok berkembang dengan *Free Trade Area* (FTA) yang ditandatangani antara Maladewa dan Tiongkok. Kemudian sektor pariwisata menjadi sumber pendapatan utama bagi Maladewa, sehingga peningkatan jumlah wisatawan asal Tiongkok ke Maladewa menjadi mitra penting dalam pertumbuhan sektor pariwisata. Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu "Bagaimana terjadinya perubahan hubungan luar negeri Maladewa pada pemerintahan Mohamed Nasheed dan Abdulla Yameen?".

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan hubungan luar negeri Maladewa pada pemerintahan Mohamed Nasheed
2. Mendeskripsikan hubungan luar negeri Maladewa pada pemerintahan Abdulla Yameen
3. Mendeskripsikan bagaimana terjadinya perubahan hubungan luar negeri Maladewa pada pemerintahan Mohammed Nasheed dan Abdulla Yameen

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, diharapkan penelitian penulis dapat berkontribusi dan meningkatkan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai hubungan luar negeri Maladewa pada pemerintahan Mohamed Nasheed dan Abdulla Yameen beserta proses terjadi perubahan hubungan luar negeri negaranya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri atas tiga bagian. Bagian pertama berupa penjelasan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini. Bagian kedua penjabaran konsep kepentingan nasional dalam kerja sama ekonomi dan teori perubahan kebijakan luar negeri yang akan dijelaskan pada bagian landasan konsep dan teori. Adapun bagian ketiga memaparkan kerangka pemikiran berupa alur penelitian penulis. Penulis menggunakan kerangka penelitian sebagai pedoman dalam menjelaskan analisis perubahan hubungan luar negeri Maladewa pada pemerintahan Mohamed Nasheed dan Abdulla Yameen.

2.1 Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka digunakan untuk membantu penulis dalam mengidentifikasi suatu topik, mendukung metodologi, atau membantu peneliti untuk menunjang perumusan masalah. Tinjauan pustaka penelitian terdahulu berhubungan dengan penelitian yang akan atau sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan lima penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Margi A.Hasyaimi (Hasyaimi, 2016). Hasyaimi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitiannya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penyebab ketetapan yang diambil oleh pemerintah Maladewa yang menggagalkan kerja samanya dengan perusahaan Grandhi Mallikarjuna Rao (GMR) India kemudian mengalihkan kerja sama tersebut dengan perusahaan Beijing Urban Construction Group (BUCG) Tiongkok. Hasyaimi dalam penelitiannya menggunakan teori *rational choice* dan *bandwagoning for profit*. Hasil penelitian ini adalah penyebab keputusan yang diambil oleh pemerintah Maladewa yang menggagalkan kerja samanya dengan GMR India lalu mengalihkan kerja sama tersebut dengan BUCG

Tiongkok dengan latar belakang Maladewa tertarik pada proyek dari Tiongkok yaitu BRI terutama Jalur Sutra Maritim abad ke-21.

Penelitian Margi ini berfokus untuk menjelaskan penyebab perubahan keputusan pemerintah Maladewa terhadap pembatalan kerja sama dengan GMR India kemudian beralih bekerja sama dengan BUCG Tiongkok. Penelitian penulis nantinya akan menjelaskan hubungan luar negeri Maladewa dengan India dan Tiongkok sebelum menjelaskan proses perubahan hubungan luar negeri Maladewa. Bagi penulis kajian yang ditulis oleh Margi A. Hasyaimi bermanfaat untuk mengetahui penyebab perubahan hubungan luar negeri Maladewa terkait pembatalan kontrak kerja sama, ketertarikan Maladewa terhadap Jalur Sutra Maritim dalam program BRI Tiongkok.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Samim Aktar dan Sayabshaci Pailan (Samim & Sayabshaci, 2022). Aktar dan Pailan dalam melakukan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini membahas hubungan India dan Maladewa dalam bidang keamanan, perdagangan dan budaya, dan lain-lain, serta kemampuannya hingga dekade ini. Teori *String of Pearl* digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis ambisi Tiongkok untuk memperoleh pangkalan militer di Maladewa. Hasil dari penelitian ini yaitu hubungan India dan Maladewa relatif baik di Asia Selatan, khususnya dalam bantuan India yang gagal untuk melawan kudeta di Maladewa pada tahun 1988. Akan tetapi juga fakta bahwa Maladewa memperhatikan perkembangan perekonomiannya dan tidak dapat mengasingkan diri dari dunia internasional terkait perdagangan dan investasi. Sehingga, Maladewa telah menguatkan hubungannya dengan Tiongkok. Kehadiran Tiongkok di Maladewa telah meningkatkan hubungannya tidak hanya dalam perdagangan dan investasi, namun juga dalam bidang geopolitik.

Penelitian Samim Aktar dan Sayabshaci Pailan menjelaskan hubungan India dan Maladewa dalam bidang keamanan, perdagangan, budaya, dan lain-lain. Bagi penulis, kajian yang ditulis oleh Samim Aktar dan Sayabshaci Pailan bermanfaat untuk mengetahui hubungan luar negeri Maladewa dan India dalam bidang ekonomi saat pemerintahan Mohamed Nasheed.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Athaulla A Rasheed (Rasheed A. A., 2018). Rasheed dalam melakukan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini membahas pandangan konstruktivis mengenai hubungan Maladewa dan Tiongkok dan dampaknya terhadap dinamika *state of power* di kawasan Asia Selatan. Teori yang digunakan Rasheed dalam penelitiannya yaitu konstruktivisme. Hasil penelitian Rasheed membuat beberapa klaim. Pertama, terdapat aspek positif dari hubungan Maladewa dan Tiongkok dan dampak yang dihasilkan pada dinamika kekuatan regional, bahwa sistem kekuatan Asia Selatan tentang Maladewa dan Tiongkok dijelaskan menggunakan ide-ide yang diberikan di antara keduanya daripada pandangan negatif lainnya yang sering dihubungkan dengan pandangan realis. Kedua, sebagian besar gagasan menciptakan perubahan dalam arah kebijakan luar negeri, penelitian Rasheed tidak menghilangkan variabel kemampuan militer dan strategi dari Tiongkok yang secara fisik dapat mengimbangi keseimbangan kekuatan di India, dan dapat mendefinisikan atau mengubah kembali kepentingan kebijakan luar negeri Maladewa.

Penelitian Athaulla A Rasheed menjelaskan hubungan Maladewa dan Tiongkok dalam pandangan konstruktivis dan dampaknya terhadap dinamika *state of power* di kawasan Asia Selatan. Penelitian penulis nantinya akan menggunakan pandangan kepentingan nasional dalam kerja sama ekonomi untuk menjelaskan hubungan Maladewa dan Tiongkok. Bagi penulis, kajian yang ditulis oleh Athaulla A Rasheed bermanfaat untuk mengetahui hubungan Maladewa dan Tiongkok saat pemerintahan Abdulla Yameen.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Azim Zahir (Zahir, 2021). Zahir dalam melakukan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini membahas tentang setelah intervensi militer India untuk menggagalkan kudeta di Maladewa pada tahun 1988, India sejak awal 1990-an melakukan hubungan strategisnya dengan Maladewa. Namun, hubungan Tiongkok-Maladewa pada tahun 2000-an mengalami peningkatan, sehingga hal ini mengancam hubungan India-Maladewa. Namun, sebagai akibat dari persaingan Tiongkok-India tersebut, hubungan strategis India-Maladewa juga telah mengalami perubahan: dari India sebagai pengakuan *de facto*, menjadi sebutan kebijakan '*India First*' pada tahun 2005, yang kemudian menuju kebijakan strategis 'dominasi India' sejak akhir 2018.

Perspektif atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah behavioralis. Hasil dari penelitian ini yaitu artikel tersebut tidak menentang apabila perspektif dominan dalam konteks persaingan Tiongkok-India menyatakan bahwa Maladewa menjauh dari lingkup pengaruh India karena jejak Tiongkok di Maladewa terutama dalam BRI. Namun, artikel ini memberikan pendapat bahwa ketika Tiongkok meningkatkan jejaknya di Maladewa melalui keterlibatannya terhadap pariwisata, modal, dan perdagangan, hubungan strategis antara India-Maladewa juga melakukan seperti itu. Meskipun persaingan Tiongkok-India telah memberikan peluang ekonomi yang baik bagi Maladewa, hal itu juga sebagai pertentangan dalam membatasi ruang untuk aktivitas-aktivitas kebijakan luar negeri yang mungkin dapat memberikan dampak negatif nyata atau dirasakan terhadap hubungan strategis India-Maladewa di masa yang akan datang.

Penelitian penulis fokus untuk menjelaskan hubungan luar negeri Maladewa dengan India dan Tiongkok kemudian menjelaskan proses perubahannya. Bagi penulis, kajian yang ditulis oleh Azim Zahir bermanfaat untuk mengetahui proses perubahan hubungan luar negeri Maladewa yang awalnya menjalin hubungan luar negeri dengan India kemudian beralih ke Tiongkok.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Dr. Debasish Nandy (Nandy, 2018). Nandy menitikberatkan penelitiannya pada dua pertanyaan, pertama, apakah hubungan bilateral antara Maladewa dan India telah bergeser dari ketergantungan menjadi saling ketergantungan atau tidak. Kedua, apakah hubungan tersebut dapat dianggap sebagai hubungan inti dan pinggiran. Teori yang digunakan oleh Nandy adalah teori ketergantungan. Hasil penelitian ini yaitu India cukup tidak senang dengan kedekatan Maladewa dengan Tiongkok. Sinergi yang tumbuh antara Male dan Beijing merupakan bahaya tambahan bagi kebijakan lingkungan India. Sejak 2012, pada beberapa isu, hubungan bilateral antara Maladewa dan India mengalami kemunduran terkait masalah GMR, pengaruh Pakistan dan sikap anti-India dan pergumulan diplomatik sedang terjadi di antara keduanya.

Penelitian Dr. Debasish Nandy menjelaskan hubungan bilateral antara India dengan Maladewa dari segi keterlibatan ekonomi, keterlibatan keamanan, perdagangan bilateral, bantuan teknologi, finansial, dan kemanusiaan, kontribusi

India dalam program peningkatan kapasitas di Maladewa. Bagi penulis, kajian yang ditulis oleh Dr. Debasish Nandy bermanfaat untuk mengetahui hubungan luar negeri maupun kerja sama Maladewa.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Judul dan Tahun Penelitian	Metodologi	Teori atau Konsep	Hasil Penelitian
Margi A.Hasyaimi	Analisis Perubahan Keputusan Pemerintah Maladewa Terhadap Kontrak Konsesi Bandara Internasional Male (2016)	Kualitatif	Teori <i>rational choice</i> dan Teori <i>bandwagoning for profit</i>	Penyebab keputusan yang diambil oleh pemerintah Maladewa yang menggagalkan kerja samanya dengan GMR India lalu mengalihkan kerja sama tersebut dengan BUCG Tiongkok, dilatar belakangi oleh Maladewa tertarik dalam proyek dari Tiongkok yaitu BRI terutama Jalur Sutra Maritim abad ke-21
Samim Aktar dan Sayabshaci Pailan	<i>India-Maldives Relations</i> (2022)	Kualitatif	Teori <i>String of Pearl</i>	Maladewa memperhatikan perkembangan perekonomiannya dan tidak dapat mengasingkan diri dari dunia internasional mengenai perdagangan dan investasi. Sehingga, Maladewa telah menguatkan hubungannya dengan Tiongkok. Kehadiran Tiongkok di Maladewa telah meningkatkan hubungannya tidak hanya dalam perdagangan dan investasi namun juga dalam bidang geopolitik
Athaula A Rasheed	<i>Ideas, Maldives-China Relations</i> (2018)	Kualitatif	Konstruktivis	Ada aspek positif dari hubungan Maladewa-Tiongkok dan dampak yang dihasilkan pada dinamika kekuatan regional. Sistem kekuatan Asia Selatan tentang Maladewa-Tiongkok dijelaskan dengan ide-ide yang diberikan.

Nama Penulis	Judul dan Tahun Penelitian	Metodologi	Teori atau Konsep	Hasil Penelitian
Azim Zahir	<i>India–China rivalry in the Indian Ocean</i> (2021)	Kualitatif	Behavioralis	Ketika Tiongkok meningkatkan jejaknya di Maladewa melalui keterlibatannya terhadap pariwisata, modal, dan perdagangan, hubungan strategis India-Maladewa juga melakukan seperti itu. Meskipun persaingan Tiongkok-India telah memberikan peluang ekonomi yang baik bagi Maladewa, hal itu juga sebagai pertentangan dalam membatasi ruang untuk aktivitas-aktivitas kebijakan luar negeri yang mungkin dapat memberikan dampak negatif nyata atau dirasakan terhadap hubungan strategis India-Maladewa di masa yang akan datang
Dr. Debasish Nandy	<i>India's Generous Foreign Policy towards Maldives</i> (2018).	Kualitatif	Teori ketergantungan	India cukup tidak senang dengan kedekatan Maladewa dengan Tiongkok. Sinergi yang tumbuh antara Male dan Beijing merupakan bahaya tambahan bagi kebijakan lingkungan India. Sejak 2012, pada beberapa isu, hubungan bilateral antara Maladewa dan India mengalami kemunduran terkait masalah GMR, pengaruh Pakistan dan sikap anti-India dan pergumulan diplomatik sedang terjadi di antara keduanya.

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

2.2 Landasan Teori dan Konsep

Istilah teori merujuk pada deskripsi atau penjelasan mengenai keteraturan yang diamati (Bryman, 2012). Bagi para peneliti sosial, teori memainkan peran penting dalam memberikan latar belakang dan alasan atas penelitian yang dilakukan. Selain itu, teori juga memberikan kerangka kerja yang membantu dalam memahami fenomena sosial dan menginterpretasikan temuan dari penelitian.

Konsep merupakan cara dalam memahami dunia sosial (Bryman, 2012). Pada dasarnya, konsep adalah istilah yang diberikan mengenai aspek-aspek dunia sosial yang memiliki karakteristik umum tidak signifikan. Konsep juga dapat diartikan sebagai bahan utama teori. Hal ini karena hampir tidak mungkin sebuah teori yang tidak memiliki setidaknya satu konsep yang tertanam di dalamnya (Bryman, 2012). Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep kepentingan nasional dalam kerja sama ekonomi dan teori perubahan kebijakan luar negeri.

2.2.1 Teori Perubahan Kebijakan Luar Negeri

Kebijakan luar negeri merupakan tindakan yang diambil atau dilakukan oleh pemerintah untuk melakukan interaksi dengan negara lain dalam mencapai kepentingan negaranya (Dugis, 2021). Dengan kata lain, kebijakan luar negeri bukanlah sesuatu yang statis, tetapi dapat berubah untuk mencapai tujuannya. Perubahan kebijakan luar negeri menurut Dugis terjadi karena dua hal, yakni perubahan rezim dan perubahan karena pemerintah memutuskan untuk mendorong arah kebijakan luar negeri yang berbeda. Rosati (1994: 225 dalam Gustavsson 1999: 75) mendefinisikan kebijakan luar negeri sebagai ruang lingkup dan kumpulan dari tujuan-tujuan, instrumen, dan strategi yang dipilih oleh pemerintah, sebagai pembuat kebijakan, untuk menanggapi kondisi lingkungan internasional baik di masa sekarang atau masa depan. Goldman (1988: 10 dalam Gustavsson 1999: 76) mendefinisikan perubahan kebijakan luar negeri sebagai bentuk tindakan baru yang mengacu pada situasi yang ada, maupun penggunaan tindakan yang sebelumnya belum pernah terjadi.

Ada beberapa bentuk perubahan kebijakan luar negeri yang dapat diidentifikasi untuk menjelaskan perubahan kebijakan luar negeri tersebut.

Beberapa bentuk yang berbeda tersebut meliputi perubahan yang dilakukan oleh pemegang jabatan yaitu pemerintah, perubahan yang tidak dibatasi oleh batasan tertentu, perubahan yang dihasilkan dari pemerintahan baru atau perubahan kekuatan, dan perubahan yang fokus pada pemerintahan yang telah berkuasa selama lebih dari satu tahun (Gustavsson, 1999). Perubahan kebijakan luar negeri dapat dipicu oleh faktor bebas atau campur tangan dari hal lain. Faktor bebas dapat mencakup aspek eksternal, budaya, sejarah, dan domestik, sedangkan campur tangan dapat mencakup tanggapan, perilaku elit, kepribadian, dan mekanisme pembuatan kebijakan yang berbeda (Gustavsson, 1999). Meskipun faktor-faktor tersebut tidak saling berkaitan, campur tangan dapat menentukan apakah faktor bebas akan mempengaruhi kebijakan atau tidak.

Menurut penelitian yang ditulis oleh Husna dkk (2022), perubahan kebijakan luar negeri adalah bagian dari analisis kebijakan luar negeri yang berfokus pada teknik, pendekatan integratif, deskripsi, dan sudut pandang teoritis yang berkaitan dengan berbagai penyebab terjadinya keberagaman dalam kebijakan luar negeri (Nurul, Mohamad, & Alfian, 2022). Salah satu dasar konseptual dari perubahan kebijakan luar negeri yang dikembangkan oleh Rosenau pada tahun 1970-an adalah Teori *Linkage*. Teori *Linkage* adalah kerangka konseptual untuk mempelajari perubahan kebijakan luar negeri (Rosenau, 1971 dalam jurnal Husna dkk., 2022). Teori ini mengaitkan dua sistem, yaitu sistem nasional dan sistem internasional dalam suatu negara. James N. Rosenau mengatakan bahwa kebijakan luar negeri digunakan untuk mempelajari kekuatan internal dan eksternal yang mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara terhadap negara lain. Oleh karena itu, teori *linkage* dapat digunakan untuk mengkaji hubungan antara dua faktor politik tersebut. Selain faktor politik domestik dan eksternal internasional, Rosenau juga menekankan bahwa variabel pembuat keputusan (*decision maker*) seperti Kepala Negara Pemerintahan, terutama berkaitan dengan sudut pandang, karakteristik, dan citra yang menentukan corak politik luar negerinya (Nurul, Mohamad, & Alfian, 2022).

Kemudian Herman mendefinisikan kebijakan luar negeri sebagai program (rencana) yang dibuat untuk mengatasi beberapa masalah atau mengejar beberapa tujuan yang membutuhkan tindakan terhadap entitas asing (Herman, 1990).

Program tersebut mungkin dapat menentukan kondisi maupun instrumen pemerintah. Berikut dikelompokkan empat tingkat perubahan kebijakan luar negeri yang mencantumkan indikator di dalamnya menurut Herman:

1. Perubahan penyesuaian, perubahan terjadi pada tingkat usaha (lebih besar maupun lebih kecil) atau dalam lingkup penerimaan (penyempurnaan sasaran). Apa yang dilakukan, bagaimana hal tersebut dilakukan, dan tujuan yang dilakukan tetap tidak berubah.
2. Perubahan program, perubahan dilaksanakan dalam cara atau sarana yang menjadi tujuan atau bagaimana masalah itu ditangani. Perubahan penyesuaian dan perubahan program berbeda, perubahan penyesuaian cenderung bersifat kuantitatif, sedangkan perubahan program cenderung bersifat kualitatif. Perubahan program ini melibatkan instrumen baru tata pemerintah seperti mengejar tujuan melalui negosiasi politik daripada kekuatan militer.
3. Perubahan masalah atau tujuan, masalah atau tujuan awal yang ditangani oleh kebijakan tersebut diganti atau diubah. Sehingga dalam perubahan kebijakan luar negeri, tujuannya diganti atau diubah.
4. Perubahan orientasi internasional, bentuk paling ekstrem dari perubahan kebijakan luar negeri melibatkan pengalihan seluruh orientasi aktor terhadap urusan internasional. Dibanding dengan perubahan sebelumnya yang hanya menyangkut pendekatan aktor terhadap satu isu atau aktor lain yang spesifik, perubahan orientasi ini melibatkan perubahan mendasar terkait peran dan kegiatan internasional dari aktor tersebut. Bukan hanya satu kebijakan saja, tetapi kurang lebih banyak yang berubah secara bersamaan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori perubahan kebijakan luar negeri yang didefinisikan oleh Herman untuk menjadi alat analisis yang dapat menunjukkan bagaimana terjadinya perubahan hubungan luar negeri Maladewa pada pemerintahan Mohamed Nasheed dan Abdulla Yameen. Perubahan kebijakan luar negeri menurut Herman terjadi karena empat tingkatan, yakni perubahan penyesuaian, perubahan program, perubahan masalah, sasaran atau tujuan, dan perubahan orientasi internasional.

2.2.2 Konsep Kepentingan Nasional dalam Kerja Sama Ekonomi

Kepentingan nasional merupakan salah satu faktor penting dalam hubungan internasional, yang bertujuan untuk mendorong interaksi antarnegara (Sinaga, 2018). Selain itu, kepentingan nasional juga dianggap sebagai salah satu alasan negara menjalin hubungan dengan aktor lain dalam hubungan internasional. Kepentingan nasional dapat diwujudkan melalui kerja sama bilateral dan kerja sama multilateral (Sinaga, 2018). Menurut Hans J. Morgenthau, kepentingan nasional merupakan konsep kunci dalam politik luar negeri dan tidak mudah didefinisikan. Morgenthau mengemukakan bahwa kepentingan nasional terdiri dari dua dasar, yaitu kekuasaan dan kepentingan (Dermawan, 2019). Kedua dasar ini menjadi pondasi utama dalam politik internasional dan politik luar negeri. Morgenthau menjelaskan bahwa kepentingan nasional adalah kemampuan sebuah negara untuk mempertahankan identitas fisik, politik, dan budayanya dari ancaman atau intervensi pihak lain (Dermawan, 2019).

Hans J. Morgenthau melihat dua tingkat kepentingan nasional, yaitu kepentingan vital atau esensial dan kepentingan sekunder. Kepentingan vital atau esensial berkaitan dengan keberadaan fisik fundamental negara atau kelangsungan hidup negara yang menjadi identitas dari negara tersebut. Kepentingan sekunder merupakan kepentingan yang tidak berhubungan dengan eksistensi negara tetapi tetap diperjuangkan dalam kebijakan luar negerinya. Biasanya, kepentingan sekunder tidak mewakili ancaman terhadap kedaulatan negara. Morgenthau menganggap bahwa kepentingan-kepentingan tersebut dapat tumbuh di benak negarawan hingga terlihat vital atau esensial (Roskin, 1994).

Dengan demikian, berbeda dengan definisi yang dikemukakan oleh Paul Seabury, ia berpendapat bahwa secara normatif, konsep kepentingan nasional merujuk pada seperangkat tujuan negara yang ingin dicapai melalui interaksinya dengan negara lain. Ini berarti bahwa tujuan tersebut tidak hanya mencari kekuasaan, tetapi juga tujuan lainnya. Di sisi lain, secara deskriptif, kepentingan nasional adalah tujuan yang harus dicapai oleh negara melalui kepemimpinan pemerintah (Sinaga, 2018). Oleh karena itu, jika negara masih menjadi aktor utama dalam hubungan internasional, maka kepentingan nasional akan menjadi faktor

penentu dalam mengarahkan negara untuk menjalankan hubungan internasional atau kebijakan luar negeri.

Joseph Frankel mendefinisikan kepentingan nasional sebagai kebijakan luar negeri, meskipun kadang-kadang juga terkait dengan politik dalam negeri (Frankel, 1970). Ketika digunakan dalam konteks domestik, kepentingan nasional sering disebut sebagai 'kepentingan publik' (Frankel, 1970). Menurut Waltz, kepentingan nasional merupakan hasil dari struktur sistem internasional yang digunakan oleh negara sebagai pedoman untuk bertindak di dunia internasional (Burchill, 2005). Waltz berpendapat bahwa kepentingan nasional adalah sesuatu yang diberikan kepada suatu negara dan tidak dapat ditolak, tetapi memiliki karakteristik yang berbeda-beda tergantung pada tujuan negara yang mengadopsinya. Menjadi hal menarik apabila kita dapat mencari dan mengetahui kepentingan nasional apa yang sedang dibutuhkan oleh negara (Burchill, 2005). Kemudian terdapat definisi kepentingan nasional menurut Donal E. Nuechterlein (Nuechterlein, 1978). Ia membagi kepentingan nasional menjadi empat jenis, yang disebut sebagai kepentingan dasar suatu negara yakni:

- a. Kepentingan pertahanan, yaitu kepentingan bagi negara atas perlindungan warga negara dan sistem politiknya dari ancaman negara lain.
- b. Kepentingan ekonomi, yaitu kepentingan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian negaranya dengan cara melakukan hubungan ekonomi dengan negara lain.
- c. Kepentingan tata internasional, yaitu kepentingan negara untuk mempertahankan atau mencapai sistem ekonomi dan politik yang dapat memberikan keuntungan bagi negaranya.
- d. Kepentingan ideologi, yaitu kepentingan untuk melindungi dan mempertahankan negaranya dari ancaman ideologi negara lain.

Kerja sama ekonomi adalah konsep yang secara konsisten digunakan sebagai perumpamaan untuk kerja sama kewirausahaan, industri, keuangan, dan sebagainya (Enrique, Juan, Moraga, Eugenio, & Marcela, 1999). Kerja sama ekonomi tidak hanya semakin hadir dalam dokumen kebijakan negara-negara,

namun juga tujuan dan syarat dari kerja sama internasional yang secara bertahap berkembang menuju jenis kerja sama yang semakin berkaitan dengan bidang ekonomi (Enrique, Juan, Moraga, Eugenio, & Marcela, 1999). Kerja sama internasional dibidang ekonomi merupakan kerja sama ekonomi antar negara yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, struktur kegiatan ekonomi nasional. Kerja sama ekonomi internasional didasarkan pada faktor kesadaran bahwa masalah perekonomian dari suatu negara tidak dapat diselesaikan sendiri (Manisih, Kesuma, Herlan, & Subiyanto, 2020). Kerja sama yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain bertujuan agar dapat mengatasi permasalahan-permasalahan ekonomi negara.

Kerja sama ekonomi internasional memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendapatan nasional

Kerja sama ekonomi internasional dapat membantu meningkatkan pendapatan nasional suatu negara, yang berarti memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Investasi asing juga dapat membantu menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

2. Memperluas kesempatan kerja

Saat ini, arus tenaga kerja dalam kerja sama ekonomi internasional menjadi peluang bagi tenaga kerja di dalam negeri untuk bekerja di luar negeri. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas tenaga kerja agar memiliki kesempatan kerja di luar negeri untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja luar negeri.

3. Memenuhi kebutuhan yang ada di dalam negeri

Kerja sama ekonomi internasional memudahkan akses barang dan jasa. Jika kebutuhan masyarakat suatu negara belum terpenuhi, maka dapat dipenuhi melalui perdagangan atau bantuan internasional.

4. Memperkuat hubungan antar negara di dunia

Hal ini karena dalam kerja sama ekonomi internasional, setiap negara dapat membantu negara lain dalam bidang ekonomi guna memperkuat hubungan antar negara. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam negeri juga dapat dicapai

melalui kerja sama ekonomi internasional yang memungkinkan adanya transfer teknologi (Manisih, Kesuma, Herlan, & Subiyanto, 2020).

Terdapat lima bentuk kerja sama ekonomi internasional yaitu bilateral, regional, antar-regional, sub-regional dan multilateral. Pertama, kerja sama bilateral adalah kerja sama ekonomi antara dua negara yang tujuannya untuk saling membantu. Kedua, kerja sama ekonomi regional dilakukan oleh negara-negara yang berada dalam satu kawasan. Ketiga, antar regional adalah kerja sama ekonomi yang dilakukan oleh lembaga ekonomi regional. Keempat, sub-regional adalah kerja sama ekonomi yang dilakukan oleh sejumlah negara di sub kawasan tertentu. Kelima, multilateral merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan oleh negara-negara yang tidak terikat oleh suatu kawasan tertentu.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan konsep kepentingan nasional yang didefinisikan oleh Donal E. Nuechterlein (Nuechterlein, 1978) dalam kepentingan ekonomi yaitu kepentingan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian negaranya dengan cara melakukan hubungan ekonomi dengan negara lain. Penulis menggunakan konsep ini untuk mendeskripsikan kerja sama Maladewa dan India, kerja sama Maladewa dan Tiongkok hingga Maladewa merubah hubungan luar negerinya saat pemerintahan Abdulla Yameen.

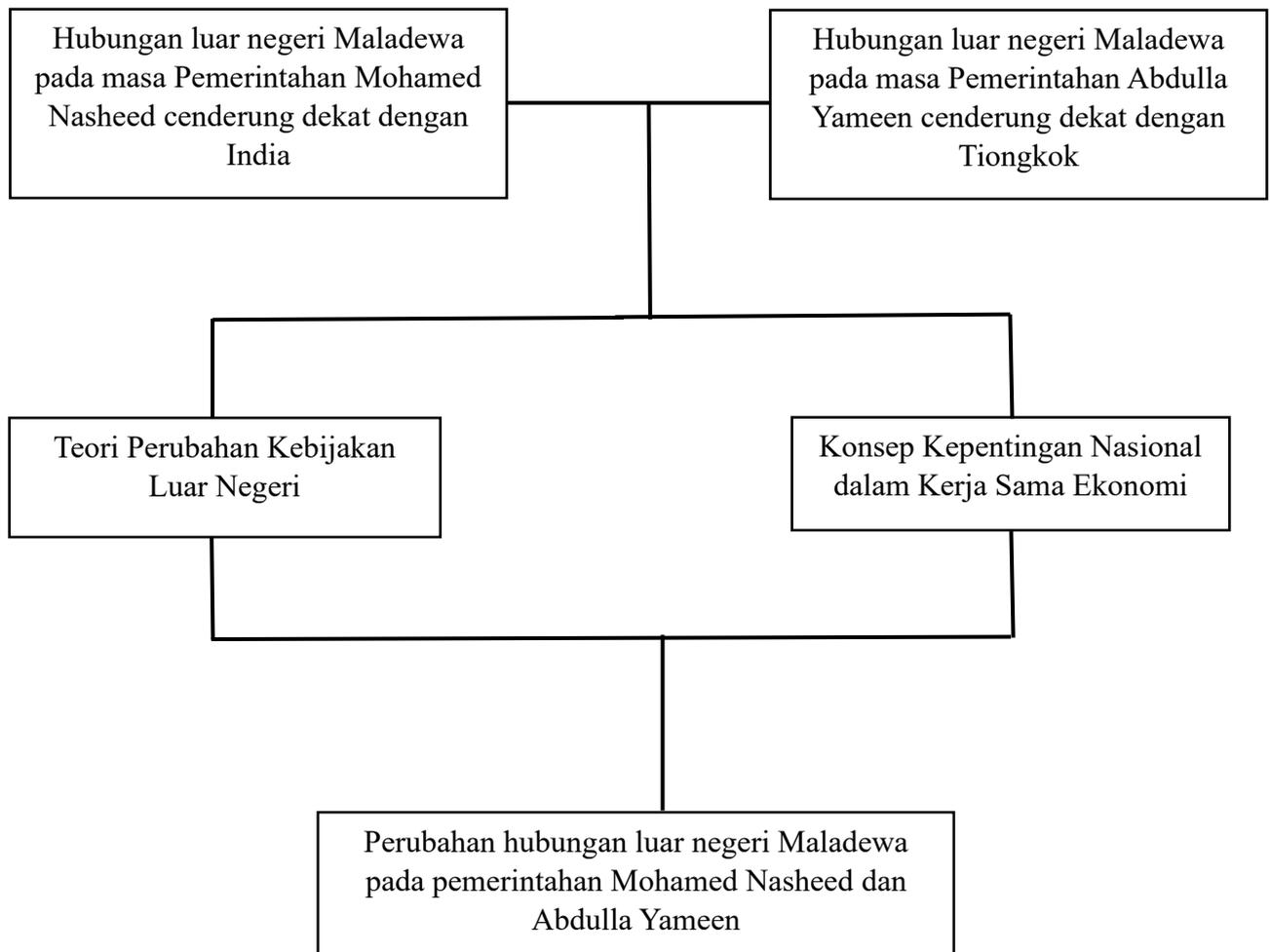
2.3 Kerangka Pemikiran

Fokus penelitian ini adalah perubahan hubungan luar negeri Maladewa pada pemerintahan Nasheed dan Yameen. Saat pemerintahan Nasheed, Maladewa menjalin hubungan luar negeri dengan India dalam kerja sama maupun bantuan luar negeri. Nasheed menyatakan bahwa kebijakan luar negeri maladewa adalah "*India First*", menegaskan bahwa India selalu menjadi yang pertama dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada Maladewa. Kemudian saat pemerintahan Yameen, hubungan luar negeri Maladewa berubah, Maladewa menjalin hubungan luar negeri dengan Tiongkok. Pariwisata menjadi sumber pendapatan utama Maladewa. Sehingga, peningkatan jumlah kedatangan wisatawan Tiongkok yang mengunjungi

Maladewa berada di urutan teratas menjadi mitra penting bagi Maladewa dalam pertumbuhan sektor pariwisatanya.

Dalam memecahkan permasalahan tersebut, penulis menggunakan konsep kepentingan nasional dalam kerja sama ekonomi untuk menjelaskan hubungan luar negeri Maladewa pada pemerintahan Mohamed Nasheed dan Abdulla Yameen. Kemudian penulis juga menggunakan teori perubahan kebijakan luar negeri untuk menjadi alat analisis yang dapat menunjukkan bagaimana terjadinya perubahan hubungan luar negeri Maladewa saat pemerintahan Nasheed dan Yameen atau faktor dan penyebab dibalik perubahan hubungan luar negerinya.

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

III. METODE PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Bab ini terdiri atas lima bagian yakni, jenis penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penulis menggunakan jenis atau pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian pada analisis perubahan hubungan luar negeri Maladewa dalam pada pemerintahan Mohamed Nasheed dan Abdulla Yameen. Penulis menggunakan sumber data sekunder yakni melalui studi dokumen atau literatur yang berasal dari jurnal ilmiah, artikel berita online baik nasional maupun internasional yang ada di internet, dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti. Penulis mengumpulkan data dengan teknik studi pustaka yang kemudian penulis analisis dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan hasil dari pengamatan peneliti mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang lebih menekankan kata-kata atau penjelasan secara deskriptif daripada data angka-angka dan analisa statistika dalam memaparkan suatu informasi dari kejadian (Creswell, 2014).

Metode penyajian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang menggambarkan dan menganalisa suatu isu menggunakan teori yang relevan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menguraikan isu secara rinci dan mendokumentasikan mekanisme serta proses kausal atau sebab akibat dari suatu kejadian (Neuman, 2014).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan hubungan luar negeri Maladewa pada masa pemerintahan Presiden

Mohamed Nasheed dan Presiden Abdulla Yameen tahun 2008 hingga 2018. Di samping itu, penulis menggunakan riset perubahan kebijakan luar negeri untuk menjelaskan perubahan hubungan luar negeri yang terjadi di Maladewa pada masa pemerintahan Nasheed ke masa pemerintahan Yameen. Hingga pada akhirnya, penelitian ini dapat menyimpulkan bagaimana terjadinya perubahan hubungan luar negeri Maladewa.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan penelitian yang hendak dikaji agar tidak terjebak dalam berbagai data yang telah diperoleh peneliti, sehingga peneliti dapat memilih data yang relevan dengan penelitiannya (Moelong, 2014). Fokus penelitian menjadi peranan yang penting dalam suatu penelitian. Fokus penelitian sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk memahami atau menganalisis suatu objek dan fokus masalah (Moelong, 2014). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada hubungan luar negeri Maladewa di era pemerintahan Mohamed Nasheed dan Abdulla Yameen. Mohamed Nasheed sendiri memerintah mulai tahun 2008 hingga 2012, kemudian Abdulla Yameen pada tahun 2013 hingga 2018. Penelitian ini berupaya menjelaskan perubahan orientasi mengenai hubungan luar negeri Maladewa era pemerintahan Mohamed Nasheed yang mendekati diri pada India, kemudian hubungan luar negeri Maladewa tersebut beralih dengan mendekati diri pada Tiongkok di era pemerintahan Abdulla Yameen. Adapun fokus mengenai hubungan luar negeri Maladewa dengan India dan Tiongkok pada masa pemerintahan Nasheed dan Yameen dilihat menggunakan riset kepentingan nasional dalam kerja sama ekonomi dari analisa tolak ukur Nuechterlein.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah bahan kajian yang digunakan untuk menunjang peneliti selama masih melaksanakan suatu penelitian. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sebelumnya sudah ada dan tidak diperoleh secara langsung

dari responden. Pada penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder melalui studi dokumen atau literatur. Data-data yang digunakan pada penelitian ini sebagai referensi berasal dari jurnal ilmiah, artikel berita online baik nasional maupun internasional yang ada di internet, dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis. Sumber data penelitian mengambil dari rujukan yang memuat informasi hubungan luar negeri Maladewa saat pemerintahan Mohamed Nasheed dan Abdulla Yameen dari tahun 2008 hingga 2018.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik untuk mengumpulkan data-data yang dapat digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu:

1. Studi literatur, yaitu pengumpulan data dengan menelaah sejumlah literatur yang tersedia seperti penelitian-penelitian sebelumnya, buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah dengan tema yang relevan. Seperti data dari buku yang berjudul *Tourism Yearbook 2014* ditulis oleh Kementerian Pariwisata Republik Maladewa yang berisi peringkat sepuluh besar negara yang mengunjungi Maladewa.
2. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen, laporan (report) atau artikel-artikel resmi yang telah dipublikasikan oleh Pemerintah, organisasi internasional, perserikatan yang bisa diakses melalui website resmi. Data-data tersebut dapat diakses melalui website resmi seperti <https://www.jatinverma.org/india-maldives-relations> yang berisi hubungan India-Maladewa, <https://raajje.mv/95665> yang berisi kebijakan luar negeri Maladewa yakni *India First*, <https://kemlu.go.id/colombo/id/read/maladewa/1914/etc-menu> yang berisi tentang informasi Maladewa dalam SAARC.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk memahami dan mengolah data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber data penelitian. Miles, Huberman, dan Saldana (2014) menjelaskan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam melakukan analisis atau menguraikan data, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses memilih, mengkonsentrasikan, menyederhanakan, mengabstraksi, atau mengubah data yang terdapat dalam catatan di lapangan, dokumen, transkrip wawancara, dan sumber empiris lainnya. Kondensasi data tidak dapat dipisahkan dari analisis, melainkan merupakan bagian analisis. Kondensasi data merupakan bentuk analisis yang memperjelas, mengelompokkan, memfokuskan, memisahkan, dan menyusun data sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan akhir dan memverifikasi temuan. Dalam proses kondensasi data, informasi dapat disederhanakan melalui ringkasan atau parafrase dan dikelompokkan ke dalam pola yang lebih besar (Miles, Huberman, & Johnny, 2014). Pada penelitian penulis, kondensasi data dilakukan dengan memilah data yang telah diperoleh dari sumber-sumber yang relevan dengan fokus penelitian penulis. Selanjutnya data-data tersebut dipilih dan diparafrase untuk disajikan dalam penyajian perubahan hubungan luar negeri Maladewa.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyajian dari informasi-informasi yang tersusun yang dapat menghasilkan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data dapat membantu peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan bertindak dengan baik untuk menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan yang didasarkan pada pemahaman itu. Penyajian data dapat ditampilkan melalui bagan, grafik, atau teks. Semua ini disusun untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang ringkas dan mudah diakses, sehingga peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan mengambil kesimpulan (Miles, Huberman, & Johnny, 2014). Penulis

pada penelitian ini menyajikan tabel, bagan, dan gambar sebagai kumpulan dari informasi. Tabel seperti kunjungan pariwisata, impor dan ekspor, penelitian terdahulu, dan hasil pemilihan presiden. Bagan seperti kerangka pemikiran, dan gambar seperti pertumbuhan ekonomi Maladewa.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan ini, informasi-informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber, direduksi, lalu dipaparkan untuk mengambil simpulan. Validasi kesimpulan yang diambil harus diulas kembali untuk memastikan bahwa penelitian tersebut dilakukan dan memiliki hasil yang sah, kuat, dan terverifikasi (Miles, Huberman, & Johnny, 2014). Rumusan masalah penelitian terjawab serta diuraikan dalam hasil pembahasan mengenai hubungan luar negeri Maladewa pada pemerintahan Nasheed dan Yameen. Selanjutnya data dan informasi yang sudah penulis sajikan kemudian dipadatkan dan ditambahkan saran yang berkaitan dengan temuan penelitian.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis memberikan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan sekaligus menjadi jawaban atas pertanyaan penelitian. Penulis pada bab sebelumnya telah menguraikan perubahan hubungan luar negeri Maladewa ada pemerintahan Mohamed Nasheed dan Abdulla Yameen yang dibedah dengan konsep dan teori yang penulis gunakan. Penulis pada bagian ini akan memberikan saran kepada peneliti-peneliti yang berfokus pada kajian Hubungan Internasional, terutama isu perubahan hubungan luar negeri suatu negara.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa perubahan hubungan luar negeri Maladewa terjadi oleh adanya perubahan arah kebijakan yang berbeda dari Yameen sebagai pengambil keputusan. Kalimat yang dikatakan oleh Yameen "agar menjauhi india dan bergerak lebih dekat dengan Tiongkok" membuat hubungan Maladewa dan Tiongkok dekat dalam berbagai kerja sama yang dilakukan. Berkenaan dengan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini, penulis menemukan empat faktor atau penyebab yang mendorong perubahan hubungan luar negeri Maladewa. Faktor atau penyebab tersebut adalah perubahan penyesuaian, perubahan program, perubahan masalah sasaran atau tujuan, serta perubahan orientasi internasional.

Pada perubahan penyesuaian, penulis menemukan bahwa perubahan sasaran privatisasi didasari oleh pemerintah Maladewa sebagai aktor perubahan kebijakan melihat kerja sama ekonomi yang ditawarkan BUCG Tiongkok memiliki manfaat atau keuntungan daripada berkerja sama dengan India apabila dilihat dari jumlah investasi yang diberikan. Dimana pada saat itu kerja sama dengan India menimbulkan perselisihan hingga kerugian domestik di Maladewa. Pada perubahan

program, ketika perusahaan GMR India mengelola proyek Bandara Internasional Male menimbulkan permasalahan hingga menyebabkan kerugian. Pemerintah Maladewa mengatasi permasalahan terkait proyek Bandara Internasional Male dengan membatalkan kontrak kerja samanya dan mengalihkan kontrak kerja sama tersebut yang diberikan kepada perusahaan BUCG Tiongkok.

Pada perubahan sasaran, masalah atau tujuan, terdapat perubahan sasaran atau tujuan terkait investasi. Pada pemerintahan Nasheed di bawah MDP, ia mencegah negara lain selain India berinvestasi pada aset strategis seperti bandara di Maladewa. Namun, saat pemerintahan Yameen di bawah PPM, Yameen terbuka pada Tiongkok, dan Tiongkok menandatangani proyek Bandara Internasional Male dan berinvestasi pada proyek tersebut. Kemudian dalam perubahan orientasi internasional, terdapat perubahan pada arah kegiatan pemerintah Maladewa. Pertama, saat pemerintahan Abdulla Yameen, ia mengarahkan hubungan luar negerinya dengan merespons positif BRI Tiongkok. Saat itu, Maladewa memerlukan pendanaan komersial bilateral untuk infrastruktur, sehingga di bawah BRI Maladewa mendapatkan investasi dari Tiongkok misalnya pada proyek Bandara Internasional Male. Kedua, Yameen mengarahkan untuk lebih dekat dengan Tiongkok karena Tiongkok menyumbang impor lebih besar. Kedekatan tersebut dibuktikan dengan FTA yang ditandatangani oleh Maladewa dan Tiongkok pada tahun 2017. Ketiga, penulis berasumsi bahwa Yameen sebagai aktor perubahan melihat keuntungan apabila menjalin kedekatan dengan Tiongkok, karena Tiongkok menyumbang turis lebih besar dari India, dimana pariwisata menjadi sumber pendapatan utama sehingga Tiongkok menjadi mitra penting Maladewa dalam hal ini. Faktor atau penyebab inilah yang membuat Yameen merubah hubungan luar negeri negaranya.

5.2 Saran

Melalui penelitian "Perubahan Hubungan Luar Negeri Maladewa pada Pemerintahan Mohamed Nasheed dan Abdulla Yameen", penulis menganjurkan beberapa saran kepada akademisi Hubungan Internasional dan peneliti-peneliti lainnya yang tertarik dengan perubahan hubungan luar negeri Maladewa. Adapun

saran penulis akni kepada akademisi Hubungan Internasional yang memiliki ketertarikan dengan isu ini diharapkan dapat melanjutkan pembahasan perubahan hubungan luar negeri Maladewa dengan melakukan pembaharuan. Penulis menyarankan penelitian selanjutnya juga berfokus pada bagaimana perkembangan hubungan antara Maladewa dan Tiongkok dalam kerja sama terutama terkait modernisasi Bandara Internasional Male saat pemerintahan Abdulla Yameen. Dimana pada penelitian ini, penulis hanya menjelaskan mengenai perubahan hubungan luar negeri Maladewa dari cenderung dekat dengan India ke Tiongkok tanpa memasukkan perkembangan hubungan Maladewa dan Tiongkok setelah Maladewa memberikan kontrak kerja samanya dengan Tiongkok. Selanjutnya, penulis juga menyarankan adanya penelitian terhadap perubahan hubungan luar negeri ini, apakah berhasil atau tidak dalam praktiknya yang tidak penulis bahas lebih lanjut dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- An-nas, D. I. (2020). Perubahan Orientasi Hubungan Luar Negeri Maladewa dengan Tiongkok pada Masa Abdulla Yameen Abdul Gayoom 2013-2018. Retrieved from Diakses dari <https://repository.unair.ac.id/108677/3/3.%20BAB%20I%20PENDAHULUAN%20.pdf> tanggal 12 November 2022
- Ashwini, K. G. (2018). Why GMR had to bail out Maldives.
- Bryman, A. (2012). Social Research Methods. New York: Oxford University Press Inc.
- Burchill, S. (2005). The National Interest in International Relations Theory. New York: Palgrave Macmillan.
- Byjus.com. (n.d.). India-Maldives Relations [UPSC Notes]. Retrieved from India-Maldives Relations [UPSC Notes]. RetriDiakses dari [tps://byjus.com/free-ias-prep/india-maldives-relations/](https://byjus.com/free-ias-prep/india-maldives-relations/) tanggal 12 November 2022
- Creswell, J. W. (2014). Research Design Qualitative, Quantitative and Mix Methods Approaches-4th Ed. SAGE Publications, Inc.
- Dailynews.lk. (2022, Januari 2022). Sri Lanka-Maldives-Bangladesh cooperation in South Asia. Retrieved from Diakses dari Dailynews.lk: <https://www.dailynews.lk/2022/01/10/features/269770/sri-lanka-maldives-bangladesh-cooperation-south-asia> tanggal 20 Maret 2023
- Debates, R. (2023). China's sustained influence in the Maldives. Retrieved from Diakses dari <https://www.orfonline.org/expert-speak/chinas-sustained-influence-in-the-maldives> pada tanggal 22 April 2023 pukul 15.32 WIB
- Deori, N. (2017). Rethinking India-Maldives Relations in the 21st Century. *Jurnal Politik dan Pemerintahan*, 37.
- Dermawan, R. (2019). The National Interest Concept In A Globalised International System. *Jurnal Hubungan Internasional Indonesia*.
- Dugis, V. (2021). Explaining Foreign Policy Change. *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik*.
- E. O., J. F., Moraga, M. E., E. P., & M. V. (1999). Economic Cooperation.
- English-mofcom-gov.cn.translate.goog. (2017). Ministry of Commerce People's Republic of China. Retrieved from Interpretation of the China-Maldives Free Trade Agreement by Director-General of the Department of

- International Trade and Economic Affairs of MOFCOM: Diakses dari <https://english-mofcom-gov-cn.translate.google.com/translate/article/newsrelease/policyreleasing/2017> pada tanggal 20 April 2024 pukul 10.13 WIB
- Forum, M. P. (2009). *Corporatization through Public-Private Partnerships: The new strategic direction of the Maldivian Government*. Retrieved from Diakses dari <http://www.maldivespartnershipforum.gov.mv/pdf/Corporatization%20through%20PPP.pdf> pada tanggal 5 September 2023
- Frankel, J. (1970). *National Interest*. London: Pall Mall Press Ltd.
- Fukang, W. (2015). *China and Maldives: Partners in Building 21st Century Maritime Silk Road*. Retrieved from Diakses dari <http://mv.chineseembassy.org/eng/mytz/t1228934.htm> pada tanggal 18 September 2023
- Gustavsson, J. (1999). *How Should We Study Foreign Policy Change?*
- Hasyaimi, M. A. (2016). *Analisis Perubahan Keputusan Pemerintah Maladewa Terhadap Kontrak Konsesi Bandara Internasional Male dari Perusahaan GMR India ke BUCG Tiongkok 2010-2014*. *Jurnal Global & Policy*.
- Herman, C. F. (1990). *Changing Course: When Governments Choose to Redirect Foreign Policy*. Wiley on Behalf of The International Studies Association. *International Studies Quarterly*, Vol. 34. No. 1, 5-6.
- Jatinverma.org. (2019, Juni 14). *India-Maldives Relations*. Retrieved from Diakses dari <https://www.jatinverma.org/india-maldives-relations> tanggal 11 November 2022
- Jose, J. (2015). *Engaging Smaller States in South Asia*.
- Kemlu.go.id. (n.d.). *Kedutaan Besar Republik Indonesia di Colombo, Sri Lanka Merangkap Republik Maladewa*. Retrieved from Kedutaan Besar Republik Indonesia di Colombo, Sri Lanka Merangkap Republik Maladewa: Diakses dari [Kemlu.go.id: https://kemlu.go.id/colombo/id/read/maladewa/1914/etc-menu](https://kemlu.go.id/colombo/id/read/maladewa/1914/etc-menu) tanggal 05 Januari 2023
- Kompas.com. (2021, January 14). *Mengapa Setiap Negara Perlu Menjalin Hubungan Internasional?* Retrieved from Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/14/144846769/mengapa-setiap-negara-perlu-menjalin-hubungan-internasional> ada tanggal 15 Januari 2023

- Kondapalli, S. (2018). *The Maritime Silk Road and China–Maldives Relations*.
- Kumar, A. (2016). *India-Maldives Relations: Is the Rough Patch Over?*
- Maldives, M. o. (2014). *Tourism Yearbook 2014*.
- Manisih, S., Kesuma, A. T., H. F., & Subiyanto. (2020). *Ekonomi Internasional*. 13-15.
- Mea.gov.in. (2012). *India-Maldives Relations*. Retrieved from Diakses dari <https://www.mea.gov.in/Portal/ForeignRelation/Maldives-January-2012.pdf> tanggal 14 Agustus 2023
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis*. United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Moelong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mofa.gov.np. (n.d.). *Ministry of Foreign Affairs. Nepal-Republic of Maldives Relations*. Retrieved from Diakses dari Mofa.gov.np: <https://mofa.gov.np/nepal-republic-of-maldives-relations> tanggal 20 Maret 2023
- Mv.china-embassy.gov.cn. (2014). *Greetings from the Chinese Ambassador on the Occasion of the Independence Day of Maldives and Eid ul-Fitr*. Retrieved from *Greetings from the Chinese Ambassador on the Occasion of the Independence Day of Maldives and Eid ul-Fitr*: Diakses dari https://mv.china-embassy.gov.cn/eng/zmgx/sbgxgk/201407/t20140727_1784789.htm tanggal 18 April 2024 pukul 22.14 WIB
- Mv.china-embassy.gov.cn. (2022). *China's Donation of 150 Motorbikes to Maldives Police Service*. Retrieved from *China's Donation of 150 Motorbikes to Maldives Police Service*: Diakses dari http://mv.china-embassy.gov.cn/eng/zmgx/hfjl/202210/t20221011_10781028.htm tanggal 18 April 2024 pukul 22.31 WIB
- Mv.china-embassy.gov.cn. (2022). *China's Solar Energy Power Cooperation Projects in Maldives*. Retrieved from http://mv.china-embassy.gov.cn/eng/zmgx/hfjl/202209/t20220901_10759123.htm: Diakses dari http://mv.china-embassy.gov.cn/eng/zmgx/hfjl/202209/t20220901_10759123.htm pada tanggal 18 April 2024 pukul 22.40. WIB
- Mv.china-embassy.gov.cn. (2022). *China-Maldives Ping Pong Diplomacy--Story 12 on 50 Years of China-Maldives Diplomatic Ties*. Retrieved from Diakses

- dari http://mv.china-embassy.gov.cn/eng/zmgx/hfjl/202208/t20220822_10748227.htm tanggal 18 April 2024 pukul 22.50 WIB
- N. H., M. R., & Alfian, M. F. (2022). Dilema Prioritas: Analisis Perubahan Kebijakan Luar Negeri Brazil Era Bolsonaro dalam Isu Lingkungan Global. *Journal of International Relations*, 1089.
- Nandy, D. D. (2018). *India's Generous Foreign Policy towards Maldives: In Search of New Policy Alternatives*.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. USA: Pearson Education Limited.
- Nuechterlein, D. E. (1978). *National Interest and Presidential Leadership*. 4-5.
- Our History. (n.d.). Retrieved from Diakses dari <https://mdp.org.mv/about-mdp/our-history> pada tanggal 01 Oktober 2023
- Peraturan.bpk.go.id. (n.d.). Retrieved from Peraturan.bpk.go.id: Diakses dari [Peraturan.bpk.go.id/Download/33858/UU/%20Nomor%2037%20Tahun%201999.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/33858/UU/%20Nomor%2037%20Tahun%201999.pdf) tanggal 29 Desember 2022
- Poole, J. R. (n.d.). *Privatization*. Retrieved from Diakses dari <https://www.econlib.org/library/Enc/Privatization.html> pada tanggal 5 September 2023
- Presidency.gov.mv. (n.d.). *President Mohamed Nasheed*. Retrieved from Diakses dari <https://presidency.gov.mv/PO/FormerPresident/4> pada 01 Oktober 2023
- Presidency.gov.mv. (2017, Desember 6). *President's Speeches*. Retrieved from Statement by His Excellency Abdulla Yameen Abdul Gayoom, President of the Republic of Maldives, at the 45th Anniversary of the Establishment of Diplomatic Relations between the Republic of Maldives and the People's Republic of China: Diakses dari <https://presidency.gov.mv/Press/Article/18553> tanggal 26 Juli 2023
- Presidencymaldives.gov.mv. (2010, Januari 23). *President's Speeches*. Retrieved from President Conference by His Excellency Mohamed Nasheed, President of the Republic of Maldives, Following the C.I.R. Partnership Forum Chennai Trade Center: Diakses dari [Presidencymaldives.gov.mv: https://presidencymaldives.gov.mv/Press/Article/224220?term=](https://presidencymaldives.gov.mv/Press/Article/224220?term=) tanggal 26 Juli 2023
- Radhakrishnan, R. (2023). *Conviction of Abdulla Yameen means more tension for Maldives*. Retrieved from Diakses dari

<https://frontline.thehindu.com/world-affairs/conviction-of-abdulla-yameen-means-more-tension-for-maldives/article66341804.ece> pada tanggal 01 Oktober 2023

- Ramachandran, S. (2018). The China-Maldives Connection. Retrieved from Diakses dari https://thedioplatom-com.translate.goog/2018/01/the-china-maldives-connection/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc. tanggal 10 maret 2023
- Rasheed, A. A. (2018). Ideas-Maldives China Relations and Balance of Power Dynamics in South Asia. *Jurnal Studi Asia Selatan* Vol. 6. No. 2.
- Rasheed, A. H. (2021, Januari 2021). Maldives' foreign policy is India First: Nasheed. Retrieved from Diakses dari <https://raajje.mv/95665> tanggal 22 Maret 2023
- Rifai, M. A. (2019). Analisis Pengaruh Ekspor Migas, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Retrieved from Diakses dari <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/31234> pada 27 Januari 2024
- S. A., & S. P. (2022). India-Maldives Relations: Its flux through decades. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research (Jetir)*.
- Samatha, D. M. (2014). India-Maldives Development Cooperation: Opportunities and Challenges. 5.
- Samatha, D. M. (2016). Possible Political Alliance between Former Presidents of Maldives: Future Scenario. Retrieved from Diakses dari Possible Political Alliance between Former Presidents of Maldives: Future Scenario. Diakses dari https://www.icwa.in/show_content.php?lang=1&level=3&ls_id=1931&lid=539 pada tanggal 22 April 2024 pukul 00.54 WIB
- Shivamurthy, A. G. (2023). In the Maldives, Domestic Politics is Causing China to Lose Ground. Retrieved from Diakses dari <https://www.orfonline.org/research/in-the-maldives-domestic-politics-is-causing-china-to-lose-ground> pada tanggal 18 April 2024 pukul 09.56 WIB
- Sinaga, R. M. (2018). Kepentingan Iran dan Indonesia dalam Kerja Sama Minyak dan Gas tahun 2016. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 1094-1095.
- Sutedi, A. (2014). *Hukum Ekspor Impor*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Syafiyah, H., Alam, G. N., & Affandi, R. N. (2021). Hubungan Luar Negeri Aktor Subnasional: Kasus Kabupaten Garut dan Damyang-gun di Korea Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 11, No. 2, 224.

- Thehindubusinessline.com. (2012). China Gets Land in Maldives to Construct Embassy. Retrieved from Diakses dari <http://www.thehindubusinessline.com/news/world/china-gets-land-in-maldives-to-construct-embassy/article3932124.ece> pada tanggal 06 September 2023
- Toruan, G. T. (2021). Kebijakan Belt and Road Initiative sebagai Alat Soft Power Cina dalam Membangun Hegemoni di Kawasan Asia Tenggara (Studi Kasus: Investasi Cina di Indonesia). *Jurnal Soshum Insentif*, 89-91.
- Verdier-Ali, A. (2015). Chinese Investment in Global Hospitality Sector Soars, Maldives Strengthen Ties. Retrieved from Diakses dari <http://www.hoteliermaldives.com/stories/chinese-investment-in-global-hospitality-sector-soars-maldives-strengthens-ties/> pada tanggal 10 September 2023
- Votesonline.org. (n.d.). Progressive Party of Maldives. Retrieved from Diakses dari <https://votesonline.org/party/progressive-party-of-maldives> pada tanggal 01 Oktober 2023
- Wits.worldbank.org. (n.d.). Maldives Trade Summary. Retrieved from Diakses dari <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/MDV/Year/2018/SummaryText> pada tanggal 13 Januari 2024
- Www.bussines-standard.com. (2014). Male Airport dispute: GMR wins first leg of arbitration. Retrieved from Diakses dari https://www.business-standard.com/amp/article/companies/male-airport-dispute-gmr-wins-first-leg-of-arbitration-114061900232_1.html pada tanggal 21 April 2024 pukul 15.53 WIB
- Zahir, A. (2021). India–China rivalry in the Indian Ocean: emergence of a new Indo-Maldives strategic dynamic. *Journal of the Indian Ocean Region*. *Journal of the Indian Ocean Region*.